

## **KAMPANYE ANTIMICROBIAL RESISTENCE (AMR) PADA IBU-IBU DASA WISMA KWARASAN, SLEMAN**

<sup>1</sup>Cahyo Wibisono, <sup>2</sup>Alfian Yusak Muzaki, <sup>3</sup>Anggi Muhtar Pratama

<sup>1</sup> Magister Sains Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>2</sup> Magister Sains Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

<sup>3</sup> Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta  
email: <sup>1</sup>cahyo.wibisono@mail.ugm.ac.id, <sup>2</sup>alfian.yusak.muzaki@mail.ugm.ac.id

### **ABSTRAK**

*Antimicrobial Resistance (AMR)* merupakan masalah yang serius dan masih banyak diabaikan oleh masyarakat luas termasuk di lingkungan masyarakat Dusun Kwarasan, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. AMR merupakan kondisi dimana obat yang diberikan sudah tidak efektif bahkan tidak mampu memusnahkan mikroba sebagai agen penyakit misalnya bakteri. AMR dapat disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak bijak. Keadaan AMR menimbulkan penyakit infeksius seperti tuberkulosis sulit untuk disembuhkan. Pengetahuan tentang AMR menjadi hal penting untuk disebarluaskan dan dipahami kepada masyarakat. Terbukti dalam catatan Puskesmas Gamping I untuk 5 tahun terakhir tingkat penggunaan antibiotik di Dusun Kwarasan mencapai 90% selain itu juga terjadi 116 kasus tuberkulosis yang beberapa diantaranya berakhir dengan kematian. Ibu-Ibu Dasa Wisma Melati Dusun Kwarasan memiliki antusias yang tinggi untuk memahami dan mengkampanyekan pengetahuan tentang AMR kepada masyarakat luas. Berdasarkan potensi tersebut, Dusun Kwarasan menjadi pelopor peduli kesehatan melalui program kampanye *Antimicrobial Resistance (AMR)*. Program ini disusun dengan alur musyawarah program penyuluhan, persiapan program penyuluhan, penyuluhan tentang AMR, pembentukan kader AMR, *upgrading* kader AMR, *action plan* kader AMR dan evaluasi program. Program tersebut akan mendukung terwujudnya masyarakat yang peduli tentang AMR, mencegah penyakit infeksius akibat mikroba yang sulit disembuhkan serta menjadi pelopor peduli AMR.

**Kata Kunci :**  
AMR, Kader,  
Kwarasan, Sleman

### **ABSTRACT**

*Antimicrobial Resistance (AMR)* is a serious problem and is still widely ignored by the wider community, including in the community of Kwarasan Hamlet, Gamping District, Sleman Regency, Yogyakarta. AMR is a condition in which the drugs given are ineffective and even unable to eradicate microbes as disease agents such as bacteria. AMR can be caused by the unwise use of antibiotics. The state of AMR makes infectious diseases such as tuberculosis difficult to cure. Knowledge about AMR is important to be disseminated and understood to the public. It is proven in the records of the Gamping I Health Center for the last 5 years that the level of antibiotic use in Kwarasan Hamlet has reached 90%. Besides that, there have also been 116 cases of tuberculosis, some of which ended in death. The women of Dasa Wisma Melati Dusun Kwarasan are very enthusiastic about understanding and campaigning for knowledge about AMR to the wider community. Based on this potential, Dusun Kwarasan can become a pioneer in health care through the *Antimicrobial Resistance (AMR)* campaign program. This program is structured with the flow of counseling program deliberation, preparation of extension programs, counseling on AMR, formation of AMR cadres, *upgrading* of AMR cadres, *action plans* for AMR cadres and program evaluation. The program will support the realization of a community that cares about AMR, prevents infectious diseases caused by microbes that are difficult to cure and becomes a pioneer in AMR care..

**Keywords:**  
AMR, Cadres,  
Kwarasan, Sleman

### **PENDAHULUAN**

Dusun Kwarasan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang berjarak kurang lebih 5,1 km dari kampus Universitas Gadjah Mada. Kondisi geografis Dusun Kwarasan merupakan lingkungan yang padat penduduk serta rumahnya berdekatan satu sama lain.

Meskipun demikian masyarakat Dusun Kwarasan sangat peduli dengan kebersihan lingkungan demi terciptanya tempat tinggal yang nyaman dan sehat untuk ditempati. Puskesmas Gamping I Yogyakarta mencatat tingkat penggunaan antibiotik di Dusun Kwarasan sebesar 90%. Selain itu penyakit yang beresiko semakin parah akibat AMR seperti tuberkulosis terjadi sebanyak 116 kasus yang beberapa diantaranya berakhir dengan kematian. Hal ini menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang AMR agar lebih berhati-hati dalam pemakaian obat antibiotik.

*Antimicrobial Resistance* (AMR) atau resistensi antimikroba terjadi ketika mikroba seperti bakteri, virus, jamur dan parasit mengalami perubahan sehingga obat-obatan (antibiotik) yang digunakan untuk menyembuhkan infeksi yang ditimbulkan mikroorganisme ini menjadi tidak efektif karena mikroorganisme semakin sulit untuk dibasmi (Dadgostar, 2019). Resistensi antimikroba menjadi masalah kesehatan global. Angka kematian akibat AMR sampai tahun 2014 sebesar 700.000 per tahun. Semakin cepatnya perkembangan dan penyebaran infeksi bakteri, diperkirakan pada tahun 2050 kematian akibat AMR lebih besar dibanding kematian yang diakibatkan oleh kanker, yakni mencapai 10 juta jiwa (Kementerian Kesehatan, 2016). Laporan itu menunjukkan bahwa AMR ada dimana-mana dan mempunyai potensi untuk menular ke semua orang, golongan usia, dan seluruh dunia. Salah satu faktor pemicu meningkatnya kejadian resistensi antimikroba dikarenakan penggunaan antimikroba yang tidak bijak di manusia dan hewan (Marston *et al.* 2016). Selain itu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang tepat dapat memperparah adanya kejadian resistensi antibiotik (Moorthy, 2013). Bahaya AMR telah menjadi pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Menurut data Puskesmas Gamping I Yogyakarta 5 tahun terakhir penyakit tuberkulosis di Dusun Kwarasan sebanyak 116 kasus, sedangkan penggunaan antibiotik selama 5 tahun terakhir menunjukkan persentase sekitar 90%. Tingginya angka tersebut memicu tingginya angka resistensi antibiotik (AMR) di Dusun Kwarasan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

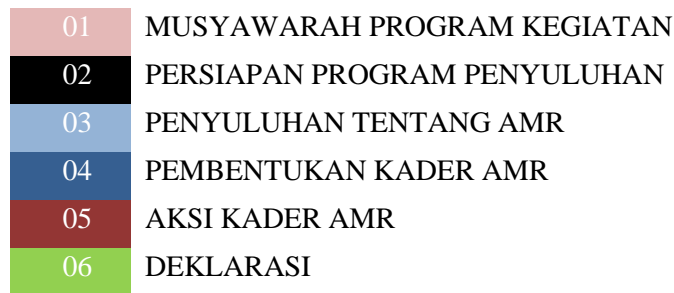
Berdasarkan informasi tersebut, maka tim pengabdian masyarakat farmakologi FKH UGM ini terketuk hatinya untuk membuat suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada ibu-ibu yang tergabung dalam Dasa Wisma Melati 09 RT 06/RW 05, Dusun Kwarasan, Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dengan tema kampanye AMR. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan berbagai pengetahuan tentang AMR meliputi pengertian, bahaya AMR, pencegahan AMR, dan lain sebagainya agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang benar terhadap AMR. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai pionir dalam kampanye AMR yang langsung dilakukan di kampung-kampung masyarakat, karena kampanye AMR saat ini masih terbatas di wilayah-wilayah tertentu seperti institusi pendidikan, pasar, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Kwarasan sejatinya dapat diatasi dengan menggalakkan Kampanye *Antimicrobial Resistance* (AMR) yang berfokus tentang AMR seperti pengertian AMR, penyebab AMR, bahaya AMR, dan pencegahan AMR. *Antimicrobial Resistance* (AMR) masih belum dikenal secara luas di Indonesia khususnya di masyarakat Dusun Kwarasan dengan tingkat penggunaan antibiotik cukup tinggi hingga 90%. Antusias dan keinginan dari masyarakat Dusun Kwarasan untuk menghindari AMR sangat besar dikarenakan dalam 5 tahun terakhir sudah ada 116 kasus penyakit tuberkulosis yang beberapa diantaranya berakhir dengan kematian. Tuberkulosis merupakan penyakit infeksius bakteri yang tingkat kesembuhannya akan turun apabila seseorang dalam kondisi AMR. Tidak hanya penyakit tuberkulosis saja namun penyakit lain yang berhubungan dengan mikroba patogen akan sulit disembuhkan apabila sudah dalam keadaan AMR. Saat ini pemerintah telah melakukan usaha menghindari AMR dengan menyebarkan informasi melalui dinas terkait seperti dinas kesehatan dan dinas pertanian melalui kesehatan hewan.

Berdasarkan potensi yang ada tersebut Kampanye *Antimicrobial Resistance* (AMR) merupakan solusi yang tepat bagi lingkungan masyarakat Dusun Kwarasan. Kegiatan kampanye AMR yang masih asing dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat mulai digencarkan oleh ibu-ibu Dasa Wisma Melati. Pengalakkan kegiatan kampanye AMR dengan memberikan informasi pada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan di Dusun Kwarasan seperti kumpul warga dusun maupun saat arisan ibu-ibu menjadikan Dusun Kwarasan sebagai dusun pelopor AMR di Indonesia.

**METODE**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan kampanye AMR yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

1. Musyawarah Program Kegiatan

Musyawarah terkait program kegiatan dilaksanakan antara tim pengabdian masyarakat FKH UGM dengan pengurus Dasa Wisma Melati. Musyawarah dilakukan untuk menggali kembali permasalahan-permasalahan terkait AMR yang ditemukan di lingkungan sekitar, kemudian menyamakan persepsi program kegiatan yang dibutuhkan, merumuskan indikator capaian program, dan membuat beberapa kesepakatan tanggal, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan program. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah terdapat kesepakatan antara tim pengabdian masyarakat FKH UGM dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan program dan capaian program.

2. Persiapan Kegiatan Pengabdian

Sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan pengabdian di lapangan, tim pengabdian masyarakat FKH UGM membuat konsep pelatihan. Konsep-konsep pelatihan tersebut diterjemahkan dalam bentuk buku berupa pengetahuan tentang AMR, tayangan power point tentang AMR, media-media kampanye seperti poster, leaflet, standing banner, spanduk, photobooth, dan beberapa alat peraga kampanye yang lain.

3. Penyuluhan tentang AMR

Ibu-ibu yang tergabung dalam Dasa Wisma Melati 09 diberikan pengetahuan tentang AMR yang meliputi pengertian AMR, proses terjadinya AMR, bahaya-bahaya AMR, penanganan dan pencegahan AMR. Pengetahuan tersebut diberikan oleh Dosen UGM pakar AMR dan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Kegiatan akan dilaksanakan di salah satu rumah mitra yang merupakan tempat koordinasi ibu-ibu Dasa Wisma Melati 09 tersebut. Para peserta tersebut diberi buku sebagai bahan pegangan tindakan-tindakan pencegahan AMR supaya informasi tersebut dapat disebarkan kepada anggota keluarganya.

4. Pembentukan Kader AMR dan Pelatihan serta Upgrading

Pembentukan kader dimaksudkan untuk membentuk agen kampanye AMR di Dusun Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman. Kader-kader ini yang nantinya akan meneruskan keberlanjutan program saat program pengabdian masyarakat FKH UGM ini telah selesai. Kader yang terpilih merupakan hasil dari serangkaian seleksi dan potensi pemikiran secara futuristik. Kader-kader tersebut diberi pembekalan dan pelatihan khusus dalam mengkampanyekan AMR dari masa ke masa. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah telah terbentuk sekitar 5-10 orang yang berkomitmen dalam mendukung upaya promosi AMR dan dapat menjadi agen percontohan perilaku mencegah dan peduli AMR di lingkungan tempat tinggalnya.

5. Aksi Kader AMR

Kegiatan yang dimaksud adalah action plan melakukan serangkaian aksi nyata di lapangan terkait penyebaran informasi tentang AMR. Aksi-aksi nyata ini dikoordinir oleh para kader dan didampingi oleh tim pengabdian masyarakat FKH UGM. Beberapa aksi yang dapat dilakukan yaitu penempelan poster di beberapa tempat informasi umum Dusun Kwarasan, penyebaran leaflet berisi pengetahuan AMR melalui perkumpulan RT/RW, di pasar/warung sekitar tempat tinggal, demo pemilihan bahan pangan asal hewan yang tepat, demo

pengolahan bahan pangan asal hewan secara benar, penggunaan obat-obatan dengan bijak, pelarangan pemberian obat kepada hewan selain dokter hewan, dan melukis sejenis mural di tempat strategis sebagai tanda dukungan masyarakat RT 06/RW 05, Kwarasan, Nogotirto, Gamping, Sleman dalam mencegah AMR. Serangkaian kegiatan melalui dunia maya juga dilakukan dengan membuat hastag/posting tentang ajakan mencegah/menghindari AMR.

6. Deklarasi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk membuat peringatan bahwa masyarakat RT 06/ RW 05 Kwarasan secara bersama-sama ikut mendukung kampanye AMR, menjadi pionir pelaksanaan perilaku hidup bebas AMR, dan bersedia menjadi agen-agen kampanye AMR baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan senam yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Selain pembacaan deklarasi yang nantinya juga akan dihadiri tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat, kegiatan deklarasi juga akan dimeriahkan dengan adanya photobooth sehingga seluruh warga masyarakat RT 06/RW 05 Kwarasan dapat turut serta berpartisipasi dalam acara ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019 hingga 2 Mei 2019 dengan jumlah kader yang mengikuti penyuluhan 32 orang, serta yang mengikuti kampanye berjumlah 15 orang, kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

**1. Terberdayanya Ibu-ibu Dasa Wisma Melati, Kwarasan sebagai kader penggiat kampanye AMR**

Dalam keberlanjutan program Kampanye Antimicrobial Resistance (AMR), ibu-ibu Dasa Wisma Melati Dusun Kwarasan yang menjadi kader penggiat kesadaran kesehatan dibekali modul dan video Mengenai AMR agar informasi dapat lebih disebarluaskan mulai dari lingkungan masyarakat tingkat RT dan RW di Kwarasan melalui pertemuan rutin PKK. Diharapkan nantinya Dusun Kwarasan menjadi pelopor tentang kepedulian terhadap AMR sebagai isu kesehatan yang penting untuk dipahami, kemudian Dusun Kwarasan juga dapat menjadi Dusun percontohan bagi masyarakat luas.



Gambar 2. Diskusi kerja sama dan persiapan alat dengan Kepala Dasa Wisma Dusun Kwarasan





Gambar 3. Persiapan alat untuk memberikan penyuluhan kepada warga Dusun Kwarasan



Gambar 4. Penyuluhan kepada warga Dusun Kwarasan

## 2. Tanggapan Positif dari Masyarakat

Diadakannya program Kampanye *Antimicrobial Resistance* (AMR) dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sadar akan bahaya AMR khususnya pada hewan dan manusia mendapatkan respon yang sangat baik dari warga Dusun Kwarasan, khususnya para ibu-ibu Dasa Wisma Melati. Salah seorang warga sekitar dusun memberikan tanggapan bahwa dengan adanya program Kampanye *Antimicrobial Resistance* (AMR) memberikan pengetahuan baru yang selama ini kurang diketahui dan merupakan program praktis dengan banyak keuntungan yang dapat diperoleh darinya.



Gambar 5. Pelatihan Dan Pemberian Materi Terhadap Kader AMR Dengan Tim Pengabdian Masyarakat FKH UGM



Gambar 6. Aksi Kader AMR Memberikan Penjelasan Pentingnya Penggunaan Antibiotik

### 3. Masyarakat menjadi lebih bijak dalam menggunakan antibiotik bagi dirinya sendiri dan keluarganya

Tim telah melakukan pelatihan kader AMR dengan memberikan informasi melalui leaflet, buku saku, poster, dan powerpoint kepada masyarakat Dusun Kwarasan. Kegiatan ini juga telah diterapkan di masyarakat khususnya bagi diri dan juga bagi keluarga dan dilakukannya deklarasi oleh ibu-ibu Dasa Wisma, Kwarasan sebagai salah satu pelopor dusun bebas AMR di Indonesia. Dari hasil pengabdian masyarakat dengan metode yang sama, mendapatkan hasil yang sama yaitu masyarakat menjadi lebih mengetahui apa itu antibiotik dan bagaimana penggunaannya (Yanah *et. al.*, 2021)



Gambar 9. Deklarasi ibu-ibu Dasa Wisma, Kwarasan Bersama tim pengabdian masyarakat FKH UGM

---

**KESIMPULAN**

Program pengabdian kepada masyarakat mengenai kampanye *antimicrobial resistance* pada ibu-ibu Dasa Wisma, Dusun Kwarasan, Sleman telah dilakukan pada tanggal 2 April 2019 hingga 2 Mei 2019 dengan 6 tahapan. Dusun Kwarasan menjadi pelopor peduli kesehatan melalui program kampanye *Antimicrobial Resistance* (AMR). Program ini disusun dengan alur musyawarah program penyuluhan, persiapan program penyuluhan, penyuluhan tentang AMR, pembentukan kader AMR, *upgrading* kader AMR, *action plan* kader AMR dan evaluasi program. Program tersebut mendukung terwujudnya masyarakat yang peduli tentang AMR, mencegah penyakit infeksius akibat mikroba yang sulit disembuhkan serta menjadi pelopor peduli AMR

**PERSANTUNAN**

Terima kasih kepada Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada dan perangkat desa dan ibu-ibu Dasa Wisma, Kwarasan, Sleman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di Dusun Kwarasan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

**REFERENSI**

- Dadgostar, P.2019. Antimicrobial Resistance: Implications and Costs. *Infection and Drug Resistance*, Volume 12, 3903–3910. <https://doi.org/10.2147/IDR.S234610>
- Kementerian Kesehatan. 2016. Mari Bersama Atasi Resistensi Antimikroba (AMR). Online at <https://www.kemkes.go.id/article/view/16060800002/mari-bersama-atasi-resistensi-antimikroba-amr-.html>, Accessed 3 September 2022.
- Marston, H. D., Dixon, D. M., Knisely, J. M., Palmore, T. N., & Fauci, A. S.2016. Antimicrobial Resistance. *JAMA*, 316(11), 1193. <https://doi.org/10.1001/jama.2016.11764>.
- Moorthy, Y. T. .2013. ‘Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Puskesmas Padang Bulan Medan -123dok’.
- Yanah R, Arfah, A. I., dan Midah, Z. 2021. PKM Sosialisasi Penggunaan Antibiotik dan Efek Penyalahgunaan Antibiotik Guna Pengendalian Resistensi Antibiotik Di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia*, 2(1), 33-36. <https://doi.org/10.33096/jpki.v2i1.130>.